

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana gambaran umum kondisi sosial masyarakat di sekitar pantai sigandu, khususnya terkait penyakit sosial yang ada?
2.	Apa peran pemerintah desa dalam upaya pemberantasan penyakit sosial tersebut?
3.	Bagaimana bentuk kerjasama antara pemerintah desa, tokoh agama, dan aktivis masyarakat dalam menerapkan dakwah struktural?
4.	Apakah aktivitas wisata berdampak pada sulitnya pengendalian penyakit sosial?
5.	Adakah faktor dari luar yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dakwah struktural?
6.	Apakah ada kendala internal yang terjadi dalam pelaksanaan dakwah struktural? Jika ada apakah boleh dijelaskan kendalanya apa saja?

7.	Bagaimana respons masyarakat terhadap kebijakan dan program yang telah dijalankan?
8.	Apakah ada perubahan setelah program tersebut dijalankan?
9.	Harapan yang seperti apa untuk masyarakat agar terhindar dari penyakit sosial masyarakat tersebut?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Kaminoto

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2026

Pukul : 10:45 WIB

Jabatan : Kepala Desa Depok

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran umum kondisi sosial masyarakat di sekitar pantai sigandu, khususnya terkait penyakit sosial yang ada?	Yang pada intinya dengan adanya Pantai Sigandu itu bisa meningkatkan taraf UMKK di Desa Depok, tapi kadang disalah artikan oleh para pengusaha-pengusaha yang notabnya bukan warga Depok. Makanya pada saat itu ada sidak dari pemerintah ramai untuk

		mengurangi penyakit sosial masyarakat tersebut. Banyak juga dari warga Desa Depok yang ikut berjualan di sekitar pantai, akan tetapi ada banyak juga dari pihak luar yang ikut mendirikan bangunan warung akan tetapi malah menyediakan minuman keras, dan lain sebagainya. Dari kami sudah melakukan kerja sama dengan pihak satpol PP dari Kabupaten Batang untuk memberantas penyakit-penyakit sosial seperti minuman keras, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.
2.	Apa peran pemerintah desa dalam upaya pemberantasan penyakit sosial tersebut?	Kalau dari pemerintah desa setiap kali dari kami mengundang dari tim medis yang kaitanya dengan psikiater di sekitar pantai, walaupun notabnya dari kita tidak mengizinkan jual beli minuman keras, tapi

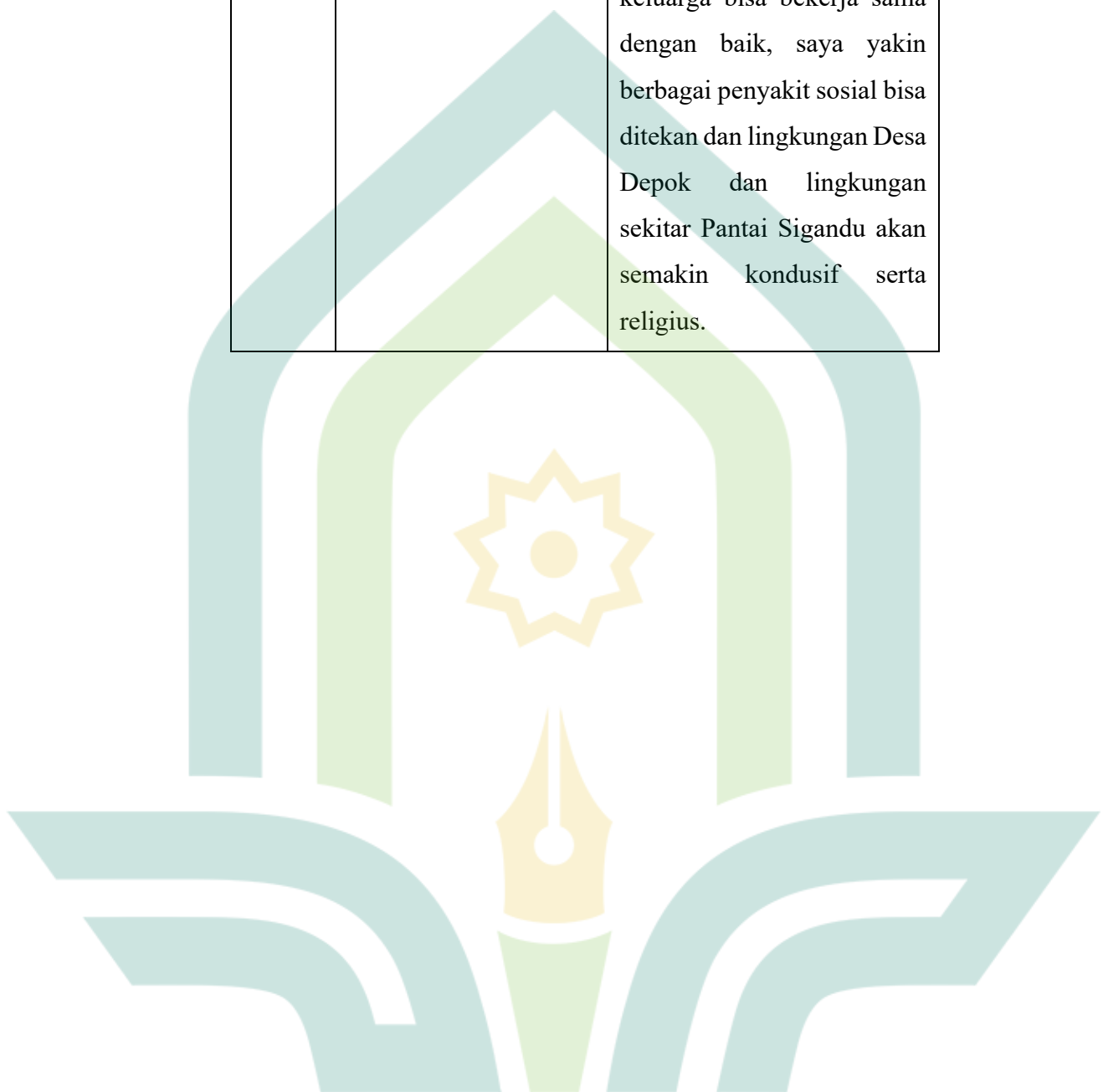
		karena banyaknya warga yang menyalahi aturan biar bagaimana keadaan tertib saya tetap laporan sama pemerintah, karena setiap ada pengecekan pada melarikan diri. Maka dari itu dari kami selalu rutin melakukan kerja sama dengan pihak satpol PP untuk selalu mengecek keamanan dan ketertiban di area sekitar pantai sigandu.
3.	Kebijakan atau aturan yang dibuat desa untuk mengatasi masalah tersebut?	Dari pihak desa belum bisa melakukan kebijakan yang seperti itu, karena notabnya lokasi pesisir pantai yang luas. Akan tetapi kami selalu memperketat pengawasan terhadap kegiatan yang berpotensi mengganggu ketertiban umum. Untuk acara-acara tertentu juga harus ada izin dan pengawasan dari perangkat desa. Selain itu, kami

		bekerja sama dengan Rt, Rw, dan tokoh masyarakat untuk segera menindaklanjuti apabila ada laporan yang berkaitan dengan penyakit sosial. Jadi pendekatannya lebih kepada pencegahan dan pembinaan.
4.	Bagaimana bentuk kerjasama antar pemerintah desa, tokoh agama, dan aktivis masyarakat dalam dakwah struktural?	Ada bentuk kerja sama beberapa hal pemberantasan penyakit sosial masyarakat, ketika ada penjual ada yang menyalahi aturan kita selalu support, artinya dari tokoh agama, tokoh masyarakat meminta untuk ditertibkan pengusaha-pengusaha yang menyalahi aturan. Dan agaknya sedikit sulit. Akan tetapi dari kami mengadakan kerja sama dengan tokoh agama dan pihak terkait lainnya, seperti kemarin adanya program warung Ramadhan, pengajian, rutinan, dan lain sebagainya.

5.	Hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi pemerintah desa dalam menerapkan strategi dakwah struktural?	Hambatanya karena lingkungan pantai sangat keras, jadi tidak semua orang mendukung apa yang telah desa lakukan, kadang ada warga yang notabnya seakan-akan kerja jadi dibiayai oleh pengusaha yang mendirikan tempat yang menyediakan minuman keras untuk melawan desa. Dari pihak desa tidak terlalu mempermasalahkan, selain itu kawasan wisata juga membuat interaksi dengan pendatang lebih tinggi. Namun kendala lainya tidak semua masyarakat punya kesadaran yang sama, ada yang langsung mendukung program desa, akan tetapi ada juga yang perlu pendekatan lebih lanjut agar bisa ikut berpartisipasi.
6.	Bagaimana respons masyarakat terhadap	Alhamdulillah sebagian besar masyarakat

	kebijakan dan program yang telah dijalankan?	mendukung. Mereka memahami bahwa program-program yang dijalankan bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap aman dan nyaman. Antusiasme masyarakat terlihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan desa. Walaupun masih ada sebagian kecil yang kurang aktif, secara umum respons masyarakat cukup positif.
7.	Harapan yang seperti apa untuk masyarakat agar terhindar dari penyakit sosial masyarakat tersebut?	Harapan saya masyarakat, untuk generasi muda bisa lebih aktif dalam kegiatan positif, baik keagamaan maupun kegiatan sosial. Saya juga berharap peran keluarga semakin kuat dalam memberikan pendidikan moral dan agama kepada anak-anak. Kalau pemerintah desa, tokoh

		agama, masyarakat dan keluarga bisa bekerja sama dengan baik, saya yakin berbagai penyakit sosial bisa ditekan dan lingkungan Desa Depok dan lingkungan sekitar Pantai Sigandu akan semakin kondusif serta religius.
--	--	--



Narasumber: Ibu Gotri

Hari/Tanggal: Minggu, 15 Maret 2026

Pukul : 11:00 WIB

Jabatan : Ketua Rt

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana kondisi lingkungan sosial di sekitar pantai terkait keberadaan penyakit sosial tersebut?	Sebenarnya kondisi di sekitar pantai akhir-akhir ini cukup memprihatinkan mbak. Awalnya kan pantai sini tu cuma warung biasa sama kebun melati terus tambak sudah gitu aja. Tapi kan semenjak ada mulai rame-ramenya pembangunan warung atau caffe di tepian pantai akhirnya dari segi pengunjung mengalami peningkatan. Nah dengan adanya peningkatan tersebut, muncul masalah mbak. Biasanya masalahe ya gitu miras, judi, ya pergaulan bebas lainnya. Kondisi pantai sekarang juga tiap malem

		menjadi tempat berkumpul orang ya kemungkinan dapat menimbulkan penyakit sosial yang melanggar norma sosial.
2.	Menurut ibu apa penyebab munculnya penyakit sosial di sekitar pantai?	Ya gitu mbak, faktor utama tu seringnya perihal ekonomi, sebagian orang kesulitan mencari pekerjaan yang layak, ya gitu akhire gampang tergoda ikut-ikutan kerja yang tidak baik untuk mencari uang cepat. Terus juga walaupun sini sudah dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh pihak desa ataupun pemerintah, tapi ya kurang aja gitu mbak pengawasane, terus juga kan pengaruh dari pengunjung luar daerah juga dengan membawa kebiasaan berbeda sama orang-orang sini. Kemudian ya faktor keluarga dan pendidikan juga memberi pengaruh mbak, ya dari keluarga kurang buat

		melakukan pengawasan terhadap anaknya.
3.	Jika ada program dari desa terkait masalah tersebut, bagaimana peran yang dilakukan Ketua Rt dalam mendukung program desa?	Sebenarnya ada mbak programe, kayak saat dari desa mengadakan penyuluhan tentang bahaya miras atau ya gitu melakukan pelatihan keterampilan. Ya masih banyak lagi mbak.
4.	Bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut?	Ya kalau respon dari masyarakatnya sendiri ada yang menerima dan ada yang tidak terkait pemersalahan ini. Banyak dari sebagian warga setuju buat memberantas penyakit sosial sing terjadi di sekitar Pantai Sigandu, tapi ya ada beberapa yang tidak. Yang tidak setuju ini karena ya gitu mbak, kemungkinan ada keterlibatan antar orange sama pemilik warung itu.
5.	Bagaimana koordinasi antara Rt dengan	Koordinasi dari kami baik, ya sering kok kami mengadakan rutinan bulanan degan pihak

	pemerintah desa dan tokoh agama?	desa, kemudian buat tokoh agama, kami sering melibatkan mereka terkait kegiatan penyuluhan, pengajian, dan kegiatan sosial yang ada di desa.
6.	Apa harapan Ibu sebagai Ketua Rt kepada pemerintah desa dan aparat keamanan terkait penyakit sosial tersebut?	Ya gini mbak, harapan saya ditingkatkan lagi dari segi patrol dan penegakan aturan di titik rawan sekitar pantai, terutama pada malam hari. Dari saya juga berharap desa lebih banyak melakukan kegiatan produktif buat para pemuda, misalnya pelatihan kerja, dan lain-lain biar mereka itu melakukan kegiatan positif biar menghindari penyakit sosial itu.

Narasumber: Bapak Maftukhin

Hari/Tanggal: Rabu, 11 Maret 2026

Pukul : 13:30 WIB

Jabatan : Tokoh Agama Desa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak terhadap kondisi moral dan kegiatan sosial masyarakat di sekitar pantai sigandu?	Secara umum masyarakat di sekitar pantai orangnya ramah dan tingkat kepedulian sosialnya tinggi. Tapi ada tantangan dari segi moral yang sering muncul terutama pada kelompok tertentu, ya seperti anak muda sekarang yang tonkronngan sampe malem, ya kadang sebagian dari mereka nongkrong ada yang membawa miras gitu mbak. Kemudian ada kegiatan sosial yang positif lainnya, seperti rutinan pengajian, kerja

		bakti, dan lainnya masih banyak mbak.
2.	Bagaimana pandangan bapak terkait adanya penyakit sosial di sekitar pantai?	Ya gimana mbak oo, keberadaan penyakit sosial seperti mabuk-mabukan, judi, pergaulan bebas jelas sekali meresahkan. Dari pandangan agama aja kegiatan yang seperti itu sudah salah dan merusak tatanan sosial masyarakat dan menimbulkan dampak panjang pada keluarga dan generasi muda. Kalau saya perhatikan ya mbak, disini bukan hanya secara moral saja, namun ada juga terkait ekonomi, kemudian kurangnya fasilitas, serta lemahnya pengawasan sosial.
3.	Nilai-nilai keagamaan apa saja yang paling ditekankan dalam	Ya nilai-nilai keagamaan seperti biasa mbak, rutinan ngaji, ngadain

	dakwah terkait pemberantasan penyakit sosial?	pengajian di masjid, terus yasinan. Hanya gitu aja si mbak yang lebih ditekankan buat anak-anak muda di sekitar sini agar tidak terjerumus terhadap penyakit sosial itu. Intinya ya yang belum pernah ikut ngaji nanti di rangkul bareng-bareng buat ikutan, yang tadinya suka mabuk dibujuk perlahan buat ikut mbak.
4.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat?	Kendalanya sebenarnya banyak mbak, ya ada sebagian pemuda atau masyarakat sini yang bersikap accuh tak acuh saja terutama mereka yang sudah terbiasa melakukan aktivitas negatif, kemudian keterbatasan waktu dan tenaga para tokoh agam, kurangnya kases ke kelompok target, misalnya pemuda yang

		suka nongkrong di jalan malam sehingga sulit buat dijangkau mbak dengan kegiatan yang diadakan pada siang hari.
5.	Apa harapan anda terhadap peran pemerintah dan masyarakat ke depan agar tidak terjadi hal seperti itu di sekitar pesisir pantai?	Harapan saya, ya semoga buat anak-anak muda tidak melakukan kegiatan yang seperti itu lagi, segera untuk bertaubatlah mbak intinya. Kemudian dari pihak pemerintah dan aparat keamanan dapat memperkuat lagi patrolinya di titik rawan sekitar pantaim terutama pada malam hari dan menegakan aturan dengan adil.

Narasumber: Bapak Samari

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2026

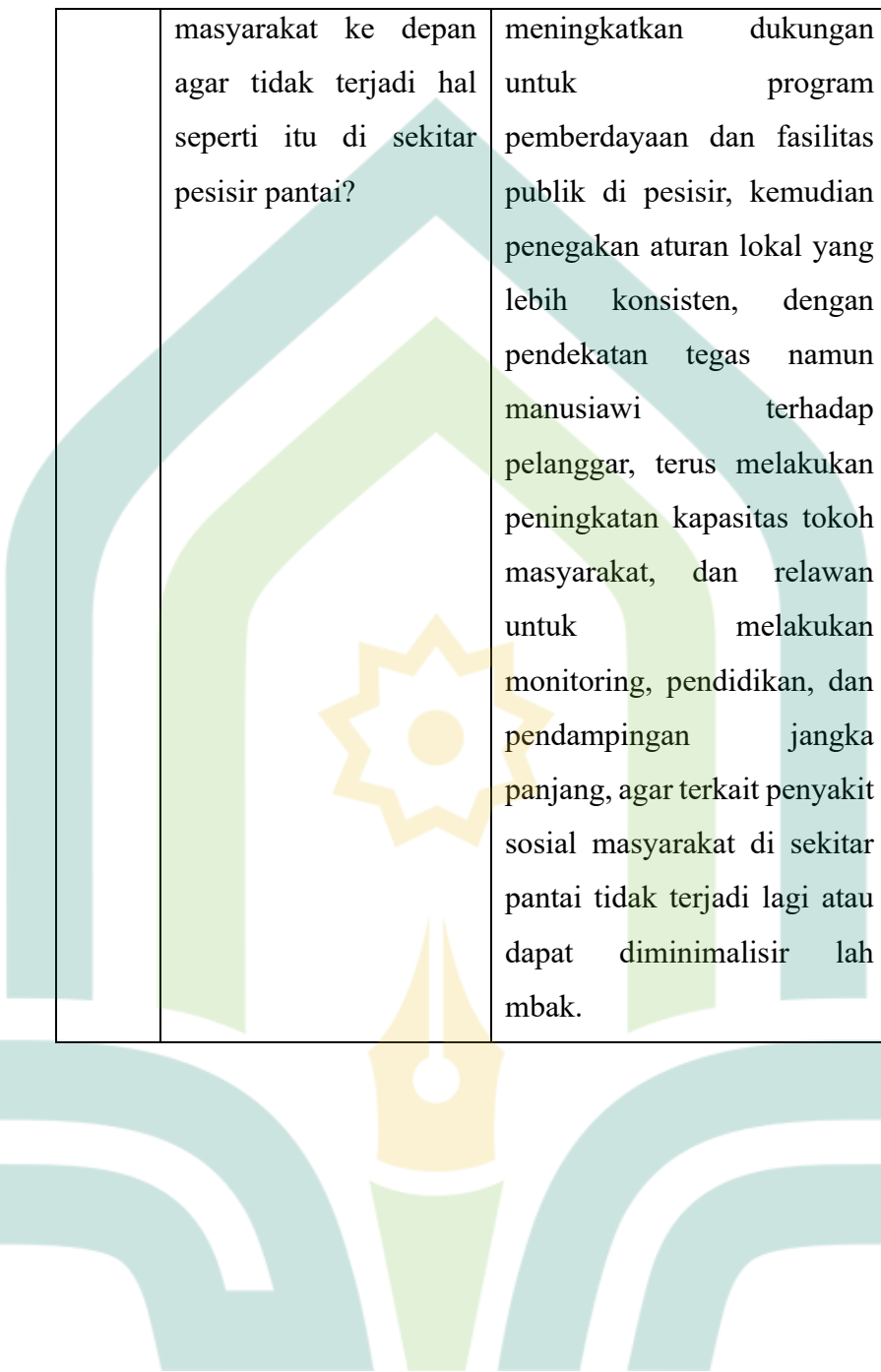
Pukul: 13:15 WIB

Jabatan : Aktivis Desa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak terlibat dalam kegiatan sosial atau dakwah di desa depok?	Saya disini sudah menjadi aktivis sekitar 20 tahunan ada mbak. Awalnya saya hanya terlibat melalui kegiatan karang taruna, kemudiam bergabung dengan kelompok dakwah lokal dan beberapa program pemberdayaan ekonomi yang diselenggrakan oleh desa, saya juga ikut dalam kegiatan Ansor. Nah dari situ saya rutin ikut kegiatan sosial dan ya gitu menyelesaikan atau ikut serta dalam masalah-masalah sosial yang terjadi.
2.	Bentuk kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam pemberantasan penyakit sosial?	Sudah banyak mbak bentuk kegiatannya, seperti megadakan penyuluhan tentang bahaya miras, judi,

		sama pergaulan bebas. Ada juga kegiatan yang dilakukan rutin kayak ngaji, yasinan gitu mbak.
3.	Bagaimana peran dakwah struktural dalam mendukung kegiatan tersebut?	Peran dari dakwah struktural ini banyak ya mbak, misalnya dapat mendorong pembuatan kebijakan lokal yang mendukung penegakan norma sosial dan tata tertib di sekitar pantai, kemudiam memberikan arahan dari segi moral da sosial pada program pemberdayaan masyarakat sehingga warga dapat menerimanya dengan baik.
4.	Bagaimana pengaruh lingkungan pantai sigandu terhadap munculnya penyakit sosial?	Pantai Sigandu itu tempat wisata yang menarik perhatian dari orang luar sehingga adanya peningkatan arus pendatang yang memiliki potensi praktik negatif, kemudian pantai itu kan area yang terbuka ya mbak, dan kurangnya penerangan di beberapa titik

		sehingga banyak aktivitas malam yang tidak terkontrol, terus kondisi ekonomi yang basisnya itu musiman mbak seperti nelayan, pedagang itu kan sering kali musiman kadang ya sepi terus kadang ya ga dapet ikan, jadi ya itu sebagian orang mencari penghasilan alternatif, kadang juga ada yang judi. Waktu pembongkaran kemarin saja kan total jumlahnya ada 33 tempat, sekarang sudah diberantas atau dibongkar 24 tempat mbak.
5.	Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam pemberantasan penyakit sosial di sekitar pantai?	Adanya koordinasi dari berbagai pihak belum maksimal aja mbak, seperti antar desa, aparat keamanan, dinas sosial, maupun dari tokoh agama itu sendiri mbak.
6.	Harapan apa terhadap peran pemerintah dan	Ya harapan saya, pemerintah desan dan kabupaten dapat



	masyarakat ke depan agar tidak terjadi hal seperti itu di sekitar pesisir pantai?	meningkatkan dukungan untuk program pemberdayaan dan fasilitas publik di pesisir, kemudian penegakan aturan lokal yang lebih konsisten, dengan pendekatan tegas namun manusiawi terhadap pelanggar, terus melakukan peningkatan kapasitas tokoh masyarakat, dan relawan untuk melakukan monitoring, pendidikan, dan pendampingan jangka panjang, agar terkait penyakit sosial masyarakat di sekitar pantai tidak terjadi lagi atau dapat diminimalisir lah mbak.
--	--	---

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara Penelitian



Ibu Gotri selaku ketua Rt Desa Depok
tokoh agama



Bapak Maftukhin selaku



Bapak Kaminoto Kepala Desa Depok
Desa Depok



Bapak Samari Aktivis

Lampiran 3 : Biodata Peneliti

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Febianitta Nuralitadini
TTL : Batang, 16 Februari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Prima Asri 2 Blok D No. 30,
Sambong
Batang, Kabupaten Batang
Nomor Telepon : 085600255025
Email : febianita1602@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri Sambong 01 Batang
- b. SMP Negeri 2 Batang
- c. SMA Negeri 1 Batang
- d. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas
Ushluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen
Dakwah.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis sampaikan
dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya